



Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Anisa Ulfah*, Lailatul Fitriyah, Nur Zumaisaroh***, & Elena Jesica******

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum

***Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum

****Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum

Alamat surel: anisaulfah@unisda.ac.id, lailatulfitriyah.2020@mhs.unisda.ac.id,
nurzumaisaroh.2019@mhs.unisda.ac.id, elena.2020@mhs.unisda.ac.id

Abstract

Keywords:

Digital learning
media;
Poetry writing skills;
Kurikulum Merdeka.

Learning to write poetry is one of the learning outcomes in a merdeka curriculum taught in VIII grade. Students are expected to be able to express their ideas and feelings through concise and beautiful language, according to the characteristics of poetry. The purpose of this research is to describe the use of digital learning media in learning to write poetry. This research was conducted through qualitative research methods with a descriptive presentation. The data for this research is in the form of teaching modules, observation sheets, and students' poetry works. Teaching modules and observation sheets are analyzed to explain the use of digital learning media in the learning process. Students' poetry works were analyzed according to the guidelines for poetry writing assessment criteria. The results of the study show that the average score obtained by students has increased through the use of digital learning media. The skills developed in learning to write poetry include the suitability of the title or theme with the content, diction, style of language, rhyme, and meaning of the poem. The learning media used by educators include the Quizziz platform, poetry anthology, YouTube channels, PowerPoint, and Instagram. These media can be used optimally because they complement each other in any poetry-writing learning activity. Thus, the use of digital learning media can provide insight and experience for students to get a quality learning experience in learning to write poetry.

Abstrak:

Kata Kunci:

Media pembelajaran
digital;
Keterampilan
menulis puisi;
Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang diajarkan di kelas VIII. Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui bahasa yang padat dan indah sesuai karakteristik puisi. Tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dengan paparan deskriptif. Data penelitian ini, yaitu modul ajar, lembar observasi, serta hasil karya puisi peserta didik. Modul ajar dan lembar observasi dianalisis untuk memaparkan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Ada pun karya puisi peserta didik dianalisis sesuai pedoman kriteria penilaian menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapatkan peserta didik mengalami peningkatan melalui pemanfaatan media pembelajaran

digital. Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi, meliputi kesesuaian judul/tema dengan isi, diksi, gaya bahasa, rima, serta makna puisi. Media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik, meliputi platform *Quizziz*, antologi puisi, kanal *Youtube*, *Powerpoint*, serta media sosial *Instagram*. Kombinasi media-media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal karena dapat saling melengkapi dalam setiap kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dengan cara demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dalam pembelajaran menulis puisi.

Terkirim: 25 Desember 2022; Revisi: 29 Mei 2023; Diterima: 24 Juli 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik sebagai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan literasi yang dimaksud meliputi keterampilan berbahasa, bersastra, dan bernalar, yaitu bernalar kritis, kreatif, serta imajinatif (BSKAP, 2022). Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang dapat digunakan peserta didik untuk menyiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi digital yang begitu pesat. Tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai secara optimal melalui digitalisasi proses pembelajaran sebagai salah satu karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Perubahan Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter (Alatas et al., 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan literasi serta bernalar yang dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan komunikatif melalui berbagai media.

Keterampilan literasi peserta didik yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui pembelajaran berbasis keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut berperan penting dalam kehidupan peserta didik, terutama keterampilan menulis yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa (Arviyana, Syahrul, & Tessyalina, 2017). Keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dengan kompetensi bersastra serta keterampilan bernalar. Salah satu kompetensi bersastra dan bernalar kreatif yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran tersebut melibatkan keterampilan berbahasa produktif, yakni keterampilan menulis serta keterampilan bersastra jenis puisi. Untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam menulis puisi, peserta didik perlu berlatih mengembangkan kreativitasnya sebagai sebuah proses bernalar kreatif. Melalui kegiatan tersebut, peserta

didik akan berproses untuk menuangkan gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis dan membutuhkan beberapa tahapan untuk menghasilkan tulisan yang bersifat utuh dan menyeluruh (Nafiah, 2018).

Karya sastra dalam bentuk puisi memiliki karakteristik bahasa yang estetik sebagai bentuk ekspresi seseorang. Waluyo (2008) menjelaskan bahwa puisi memiliki unsur fisik dan batin. Unsur fisik puisi berupa diksi, imaji, majas, versifikasi seperti rima dan ritma, tipografi, serta sarana retorika. Adapun unsur batin berupa tema, nada, perasaan, dan amanat. Menulis puisi termasuk proses bernalar kreatif karena puisi termasuk karya yang memiliki ciri khas pada bahasanya yang indah sehingga berbeda dengan karya sastra lainnya. Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang menganggap menulis puisi termasuk pembelajaran yang sulit sehingga hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Meskipun demikian, menulis kreatif, termasuk menulis puisi sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan bakat karena kreativitas adalah hal yang dapat dilatih secara rutin (Nursalim & Naqiyah, 2020).

Pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan terarah dari seorang pendidik sehingga saat peserta didik menghadapi kesulitan, pendidik dapat mengarahkan. Pembelajaran menulis puisi termasuk pembelajaran yang mengasah kepekaan dan perasaan peserta didik untuk bisa diungkapkan dalam bentuk karya tulis (Prayitno, 2013). Menulis puisi ialah keterampilan mengungkapkan gagasan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan, serta bagian dari satu kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah (Azizah, 2015). Oleh karenanya, diperlukan bahan-bahan yang relatif cukup agar peserta didik memiliki wawasan yang memadai untuk bisa menuliskannya menjadi ide sebuah puisi (Mursini, 2002). Pembelajaran menulis puisi di kelas seringkali dimulai dari penentuan tema. Kemudian peserta didik akan terjebak dalam kebuntuan untuk menentukan tema yang akhirnya dianggap sulit oleh peserta didik karena mereka tidak mampu melanjutkan proses menulis puisi. Dalam hal inilah, peran pendidik diperlukan agar peserta didik diperbolehkan menuliskan apapun sesuai keinginan, pengalaman, dan perasaannya kemudian pendidik membimbing peserta didik agar mampu mengarahkan tulisannya seperti karakteristik yang dimiliki sebuah puisi.

Dalam menyajikan pembelajaran menulis puisi, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan efektif (Ulfah, 2017). Saat ini, pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang

banyak tersedia tanpa harus bersusah payah mengembangkannya secara mandiri. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform-platform media edukasi serta konten yang tersedia di Youtube atau media sosial sebagai media yang digunakan peserta didik dalam menyusun gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan lebih mudah. Pendidik dapat menyusun rencana pemanfaatan media melalui beberapa tahap, yaitu menentukan capaian pembelajaran, menyiapkan bahan materi pembelajaran, serta menentukan teknik dan instrumen penilaiannya (Ulfah, 2020).

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Laren dalam pembelajaran menulis puisi, ditemukan adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pertama, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide atau tema puisi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya peserta didik dalam berlatih menulis puisi, baik di rumah maupun di sekolah. Kedua, kesulitan dalam memilih dan menempatkan diksi yang tepat, serta membuat citraan atau majas dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan karena diksi yang ada dalam puisi merupakan kata-kata pilihan yang tidak umum dalam percakapan sehari-hari. Peserta didik juga belum terbiasa menggunakan citraan atau majas sehingga puisi yang dihasilkan peserta didik belum menggunakan gaya bahasa yang khas. Ketiga, belum tersedianya media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menjadi kendala-kendala yang ditemukan dalam observasi pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pendidik perlu merencanakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal lainnya, seperti strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik (Ulfah, 2017).

Topik tentang keterampilan menulis puisi telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Tarmizi (2013) yang meneliti peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dengan teknik pemodelan. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah teknik pemodelan yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik lain. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Martha dan Krisnawati (2020) yang meneliti keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 6 Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kurangnya strategi yang tepat dalam menulis puisi menjadikan keterampilan menulis puisi peserta didik belum optimal. Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Pattiapon, Somelok, dan Tabelessy (2020) yang meneliti kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Ambon. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik kurang memuaskan disebabkan oleh pemahaman tentang

puisi yang kurang memadai. Hasil penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik di tingkat SMP masih kesulitan dalam menyusun karya sastra berbentuk puisi. Peneliti-peneliti tersebut kemudian menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang inovatif dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum digunakannya media pembelajaran digital sebagai upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut juga belum menggunakan Kurikulum Merdeka meskipun kompetensi menulis puisi telah diajarkan pada kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan berkomunikasi dan bernalar melalui berbagai genre teks melalui berbagai media termasuk digital. Hal inilah yang kemudian menjadi kebaruan penelitian ini. Pendidik berupaya untuk memfasilitasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan menginovasikan penggunaan media pembelajaran digital untuk dapat memberikan inovasi pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang mengarahkan pada digitalisasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai media pembelajaran menulis puisi sebagaimana karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta keterampilan menulis puisi peserta didik sebagai hasil belajar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui puisi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran digital.

METODE

Metode yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun paparan hasil penelitiannya dijelaskan secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk memaparkan hasil penelitian secara mendetail tentang keterampilan peserta didik dalam menulis puisi serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajarannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya puisi yang ditulis peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren Kabupaten Lamongan serta modul ajar sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini juga digunakan sebagai data sekunder untuk menguatkan temuan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan unjuk kerja menulis. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (1) menganalisis karya puisi peserta didik menggunakan rubrik penilaian untuk mendapatkan skor siswa, (2) membandingkan skor tersebut dengan skor sebelum pemanfaatan media pembelajaran digital, (3) menganalisis modul ajar serta hasil observasi untuk memaparkan pemanfaatan media pembelajaran digital, serta (4) mengkaji temuan penelitian dengan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang dibedakan menjadi dua subtopik, yaitu (a) pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar serta (b) keterampilan menulis puisi peserta didik sebagai hasil belajar.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Menulis puisi dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam keterampilan berbahasa produktif, yakni menulis. Untuk bisa menyampaikan ide dengan baik, maka peserta didik harus memiliki keterampilan reseptif yang baik melalui kegiatan membaca dan menyimak. Kegiatan literasi tersebut merupakan kegiatan yang harus dibiasakan sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memiliki kegemaran untuk membaca sebagai salah satu kegiatan literasi dasar yang harus dimiliki peserta didik (Ulfah et al., 2022). Peran pendidik diperlukan untuk mengondisikan peserta didik agar terbiasa melakukan kegiatan literasi membaca. Pendidik merupakan fasilitator yang berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk memperbanyak perbendaharaan kata (Ulfah, 2019). Dengan demikian, pendidik dapat menentukan antologi-antologi puisi yang dapat dijadikan sebagai rujukan peserta didik dalam mengumpulkan kata-kata indah yang sesuai dengan tema puisinya. Selain itu, pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga memudahkannya dalam menguasai keterampilan yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan capaian pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang kehadirannya tidak dapat

menggantikan pendidik dalam proses pembelajaran (Ulfah, 2017). Dengan kata lain, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran sesuai yang dibutuhkan pendidik. Salah satu media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan dalam Kurikulum Merdeka yakni media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang menggunakan perangkat digital karena pemanfaatannya memerlukan data digital untuk menghasilkan citra digital sehingga dapat diolah, diakses, dan didistribusikan (Batubara, 2021). Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital tersebut, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai optimal dengan proses yang efektif serta efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen yang telah dilakukan, proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren telah memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pendidik menyiapkan soal-soal pemahaman terkait puisi menggunakan aplikasi *Quizziz*. Aplikasi tersebut digunakan untuk memberikan kuis kepada peserta didik terkait pemahaman peserta didik, soal yang sudah disiapkan pendidik kemudian ditayangkan lalu peserta didik diberikan waktu untuk menjawabnya. Soal-soal pemahaman tersebut, meliputi karakteristik puisi, unsur puisi, serta analisis teks puisi. Pemanfaatan media digital tersebut cukup membuat peserta didik termotivasi karena mereka tampak bersemangat untuk menjawab soal-soal yang ada. Bagian ini merupakan bagian pemanasan atau apersepsi yang disiapkan pendidik untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelum pembelajaran menulis puisi.

Pemanfaatan media pembelajaran berikutnya ialah pendidik menggunakan *Powerpoint* untuk menyajikan materi pembelajaran terkait langkah-langkah menulis puisi. Materi yang disajikan tersebut cukup ringkas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya untuk menyajikan tema-tema puisi yang bisa dijadikan inspirasi oleh peserta didik melalui gambar ilustrasi. *Powerpoint* dikemas cukup menarik dengan desain yang proporsional. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran tersebut, peserta didik bersama pendidik dapat mendiskusikan contoh dan materi pembelajaran secara interaktif. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca antologi puisi serta mengakses kanal *Youtube* yang telah ditentukan untuk mendapatkan referensi puisi-puisi yang dibacakan sehingga peserta didik dapat memahami puisi dengan lebih baik. Melalui antologi puisi serta kanal *Youtube* tersebut, peserta didik diharapkan dapat

mengumpulkan diksi, rima, dan gaya bahasa yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulisnya pada lembar kerja yang telah disiapkan.

Pemanfaatan media pembelajaran digital juga tampak pada kegiatan penilaian pembelajaran. Peserta didik diminta untuk memublikasikan hasil karyanya ke akun media sosialnya, yakni *Instagram*. Dengan digitalisasi dalam Kurikulum Merdeka belajar ini, peserta didik tidak lagi mengumpulkan hasil karyanya dalam bentuk portofolio di lembaran atau kertas, tetapi peserta didik menyajikannya dalam bentuk visual teks atau video. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut lebih disukai peserta didik karena mereka dapat mengembangkan kreativitasnya menghasilkan produk yang dapat dijadikan sebagai konten di media sosialnya. Selain menulis puisi yang memerlukan kreativitas, peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memublikasikan hasil karyanya melalui berbagai bentuk teks atau video. Dalam menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan akan mendapatkan bimbingan dan arahan dari pendidik sehingga peran pendidik dalam proses pembelajaran tetap diperlukan. Berikut ini merupakan rangkuman penggunaan media pembelajaran serta tujuan pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis puisi di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren.

No.	Media Pembelajaran	Tujuan Pemanfaatan
1	<i>Platform Quizziz</i>	Media untuk mengulas pemahaman peserta didik terkait analisis puisi melalui soal-soal kuis
2	Antologi Puisi	Referensi untuk mengumpulkan diksi, rima, dan gaya bahasa
3	Kanal <i>Youtube</i>	Referensi untuk menjiwai isi puisi yang dibacakan sebagai inspirasi
4	<i>Powerpoint</i>	Penyajian materi langkah dan teknik menulis puisi, serta menyajikan tema puisi yang akan ditulis
5	Media Sosial <i>Instagram</i>	Media visual untuk menyajikan teks/video hasil puisi karya peserta didik

Tabel 1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi perlu mempertimbangkan kebermanfaatan media yang digunakan serta karakteristik belajar peserta didik. Kecanggihan teknologi informasi telah banyak mengubah cara belajar dan minat peserta didik. Saat ini, peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media-media digital karena lebih dekat dengan kebiasaan peserta didik menggunakan gawai dalam berbagai aktivitasnya. Dengan kata lain, peluang memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran untuk menyajikan hasil kreativitas pembelajaran peserta didik terbuka lebar seiring banyaknya pengguna

media sosial di kalangan peserta didik (Ulfah, 2020; Fujiawati & Raharja, 2021). Hal tersebut juga menjadi fokus dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka yang mengarahkan satuan pendidikan untuk beralih atau bertransformasi memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Tohir, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran tentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dicapai apabila pemanfaatan media pembelajaran direncanakan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dan strategi pembelajaran serta karakteristik peserta didik (Ulfah, 2020). Hal itu tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan, tetapi menekankan aspek karakter (Aji Saputra et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya sejalan dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik sebagai Hasil Belajar

Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui pilihan kata yang khas dalam bentuk puisi. Bagi sebagian besar peserta didik, menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang indah dalam komunikasinya sehari-hari (Ulfah et al., 2022). Padahal keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya untuk menghasilkan puisi yang memenuhi unsur-unsur pembangun puisi yang baik. Handayani *et al.* (2019) menyebutkan bahwa di antara beberapa kesulitan peserta didik dalam menyusun puisi ialah dalam hal pemilihan kata dan penempatannya untuk dapat menghasilkan rima yang indah. Kesulitan yang dihadapi peserta didik tersebut perlu tindak lanjut dari pendidik agar peserta didik mendapatkan bimbingan sehingga mampu menghasilkan puisi yang sesuai dengan karakteristiknya.

Adapun keterampilan menulis puisi peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren dinilai berdasarkan rubrik penilaian atau pedoman penskoran menulis puisi yang digunakan peneliti dengan mengadaptasi kriteria penilaian menulis puisi yang dikembangkan Nurgiantoro (2013) sebagai berikut.

Aspek Penilaian	Kriteria/Indikator	Skor	Kategori
Kesesuaian judul/tema dengan isi puisi	Judul/tema sesuai isi keseluruhan puisi, menunjukkan pesan yang runtut, relevan dengan kehidupan peserta didik	17—20	Sangat Baik

	Judul/tema sesuai isi keseluruhan puisi, menunjukkan pesan yang kurang runtut, relevan dengan kehidupan peserta didik	13—16	Baik
	Judul/tema kurang sesuai dengan isi keseluruhan puisi, menunjukkan pesan yang kurang runtut, relevan dengan kehidupan peserta didik	8—12	Cukup
	Judul/tema kurang sesuai dengan isi keseluruhan puisi, menunjukkan pesan yang kurang runtut, tidak relevan dengan kehidupan peserta didik	1—7	Kurang
Ketepatan Diksi	Pemilihan kata relevan untuk digunakan, padat, menambah keindahan bahasa	17—20	Sangat Baik
	Pemilihan kata relevan untuk digunakan, kurang padat, cukup menambah keindahan bahasa	13—16	Baik
	Pemilihan kata cukup relevan untuk digunakan, kurang padat, kurang menambah keindahan bahasa	8—12	Cukup
	Pemilihan kata tidak relevan untuk digunakan, tidak padat, kurang menambah keindahan bahasa	1—7	Kurang
Variasi Gaya Bahasa	Penggunaan gaya bahasa bervariasi, memiliki bahasa yang unik dan menjadi pembeda	17—20	Sangat Baik
	Penggunaan gaya bahasa bervariasi, terdapat bahasa yang unik, tetapi tidak menjadi pembeda	13—16	Baik
	Penggunaan gaya bahasa sederhana, tidak memiliki bahasa yang unik, tidak menjadi pembeda	8—12	Cukup
	Tidak menggunakan gaya bahasa	1—7	Kurang
Keindahan Rima	Penggunaan versifikasi rima, ritma sesuai, dan padu	17—20	Sangat Baik
	Penggunaan versifikasi rima, ritma sesuai, dan cukup padu	13—16	Baik
	Penggunaan versifikasi rima sederhana, beberapa ritma sesuai, dan padu	5—12	Cukup
	Penggunaan versifikasi rima sederhana, ritma tidak sesuai, dan tidak padu	1—4	Kurang
Kesesuaian Makna	Memiliki makna tersirat dan tersurat untuk menyampaikan pesan/amanat sesuai tema puisi secara utuh	17—20	Sangat Baik
	Memiliki makna tersurat untuk menyampaikan pesan/amanat sesuai tema puisi secara utuh	13—16	Baik
	Memiliki makna tersurat untuk menyampaikan pesan/amanat, tetapi kurang sesuai dengan tema puisi	8—12	Cukup
	Makna tidak sesuai dengan tema puisi	1—7	Kurang

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap puisi yang dibuat peserta didik, didapatkan hasil perolehan skor peserta didik, meliputi kesesuaian judul atau tema dengan isi puisi, aspek diksi, gaya bahasa, rima, serta makna. Berikut ini merupakan tabel hasil perolehan skor menulis puisi yang didapatkan peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren.

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Setelah	Persentase Kenaikan
1	Kesesuaian judul/tema isi puisi	20	15	18	20%
2	Ketepatan Diksi	20	10	14	40%
3	Variasi Gaya Bahasa	20	11	14	30%
4	Keindahan Rima	20	10	16	60%
5	Kesesuaian Makna	20	10	14	40%

Tabel 3. Data Hasil Rata-Rata Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum dan Sesudah Memanfaatkan Media pembelajaran Digital

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam menulis puisi setelah memanfaatkan media pembelajaran digital menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan konsep Waluyo (2008) mengenai unsur fisik dan batin dalam puisi, portofolio puisi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren telah memenuhi beberapa unsur pembentuk puisi, meliputi kesesuaian judul/tema dengan isi puisi, ketepatan penggunaan diksi, adanya variasi gaya bahasa yang digunakan, keindahan rima yang tercipta, serta adanya makna yang tersirat.

Pada aspek kesesuaian judul/tema dengan isi puisi diperoleh skor 15 pada pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran digital. Kemudian aspek tersebut meningkat sebesar 20% menjadi 18. Beberapa topik puisi yang ditulis peserta didik, di antaranya seperti orang tua dan lingkungan peserta didik. Aspek kesesuaian judul/tema dengan isi puisi menjadi salah satu kriteria penilaian dalam menulis puisi. Aspek ini merupakan aspek yang mendapat skor rata-rata tertinggi dibanding aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami bahwa judul atau tema puisi merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dalam menulis puisi. Pada aspek ini, peserta didik diharapkan mampu membuat judul yang sesuai dengan tema dan isi keseluruhan puisi, mampu menunjukkan pesan yang runtut, serta relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Fransori (2017) yang menyebut bahwa tema merupakan pokok gagasan yang ingin disampaikan melalui puisi dan dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing penulis. Aksyah (2018) juga menjelaskan bahwa tema merupakan hasil dari ide pengarang yang dituangkan secara tersirat atau tersurat dalam suatu tulisan. Hal tersebut sebagaimana tema-tema yang ditemukan dalam puisi yang ditulis peserta didik.

Aspek berikutnya ialah ketepatan diksi. Diksi yang digunakan peserta didik dalam menulis puisi dapat menunjukkan proses pemilihan kata sebagai bahasa yang dapat memberikan keindahan puisi sebagai karya sastra. Skor rata-rata yang didapatkan peserta didik pada aspek ini sebesar 10, kemudian mengalami peningkatan menjadi 14 atau meningkat sebanyak 40%. Pada aspek ini, peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan kriteria pemilihan kata relevan digunakan untuk

menyampaikan pesan dan perasaan dengan bahasa yang padat sehingga mampu menambah keindahan puisi. Menurut Triningsih (2018), diksi yang tepat dapat diperoleh peserta didik dengan memperbanyak perbendaharaan kata. Untuk bisa memiliki perbendaharaan kata yang kaya, peserta didik harus dilatih untuk banyak melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut difasilitasi pendidik dengan kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik sebelum menulis puisi, yakni peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca antologi puisi, artikel, referensi, serta menyaksikan video-video pembacaan puisi untuk mengumpulkan kata-kata dan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai modal dalam menulis puisi sesuai tema yang dipilih (Ulfah et al., 2022). Dengan membaca antologi puisi, peserta didik diharapkan dapat menemukan kata-kata indah yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulisnya.

Demikian juga pada aspek penggunaan variasi gaya bahasa atau majas karena gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi dapat menjadi ciri khas dari seorang pengarang. Pada aspek ini, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelumnya ialah 11 kemudian meningkat sebesar 30% menjadi 14. Peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan gaya bahasa bervariasi serta memiliki bahasa yang unik sehingga menjadi pembeda. Hasanah (2019) menyatakan bahwa gaya bahasa digunakan oleh pengarang agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pembaca. Hasil portofolio puisi peserta didik sebelumnya menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang masih cukup sederhana. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya bimbingan dan arahan dari pendidik untuk mengubah gaya bahasa yang digunakan peserta didik agar lebih bervariasi. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya contoh gaya bahasa yang ada dalam antologi puisi untuk dijadikan peserta didik sebagai referensi dalam menyampaikan gagasannya (Ulfah et al., 2022). Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian Tarmizi (2013) yang menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan menulis puisi peserta didik. Oleh karena peserta didik belum terbiasa menggunakan variasi gaya bahasa dalam menulis puisi, teknik pemodelan digunakan pendidik sehingga peserta didik dapat menambah wawasannya dalam mengembangkan gaya bahasa dalam menulis puisi.

Keindahan rima menjadi salah satu karakteristik puisi yang paling khas. Dikatakan demikian karena versifikasi rima yang terdapat dalam puisi dapat menjadikan puisi memiliki keindahan bahasa saat dibaca. Pada aspek ini keterampilan peserta didik meningkat sebanyak 60% dari skor rata-rata sebelumnya 10 menjadi 16. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan versifikasi rima serta ritma yang sesuai sehingga menjadi puisi yang padu. Aspek ini menjadi aspek yang mengalami peningkatan terbesar

karena peserta didik memahami dengan baik bagaimana memilih kata yang memiliki rima sama. Menurut Triningsih (2018), rima merupakan pengulangan suatu bunyi yang terdapat pada akhir lirik puisi. Adapun Wirawan (2017) menjelaskan bahwa ritma merupakan hubungan kata dengan pengulangan bunyi pada kata, frasa, dan kalimat atau larik puisi. Puisi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menggunakan permainan ritma dan rima kata yang baik meskipun masih cukup sederhana. Anggriani *et al.* (2020) memaparkan bahwa sebagian peserta didik masih memilih rima aa-bb dalam menulis puisi. Hal tersebut dipilih peserta didik karena dirasa mudah diaplikasikan dan lebih rapi dalam penulisannya. Dengan adanya ritma dan rima yang digunakan peserta didik dalam menyusun puisi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memahami bahwa ritma dan rima kata dalam puisi merupakan karakteristik bahasa dalam puisi yang dapat menambah nilai keindahan puisi.

Aspek makna juga menjadi kriteria penilaian dalam keterampilan menulis puisi. Pada aspek ini, peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan bahasa yang memiliki makna tersirat serta tersurat untuk menyampaikan pesan/amanat sesuai tema puisi secara utuh. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Skor rata-rata sebelumnya sebesar 10 kemudian meningkat menjadi 14. Hal tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik telah mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui puisi. Makna atau yang juga disebut amanat merupakan hal yang menjadi dorongan seseorang untuk menyampaikan maksudnya melalui puisi (Kosasih, 2012). Adapun Wirawan (2017) menyebut bahwa makna dalam suatu puisi dapat dipahami setelah tema puisi tersebut telah ditelaah sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memahami makna atau amanat puisi diperlukan pemahaman secara keseluruhan terkait tema yang dipilih. Fransori (2017) juga menjelaskan bahwa makna atau amanat puisi dapat dipengaruhi oleh perasaan dan pemikiran penulis. Namun, hal tersebut dapat diungkap berdasarkan pilihan kata yang dipilih untuk menulis puisi tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tema puisi akan berkaitan dengan makna puisi yang dihasilkan.

Kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran elemen keterampilan menulis puisi yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran yang diharapkan dalam capaian pembelajaran tersebut ialah peserta didik diharapkan dapat menyampaikan fakta, pengalaman, dan imajinasinya secara indah dan

menarik dalam bentuk puisi dengan kosa kata yang kreatif (BSKAP, 2022). Dengan menyajikan pembelajaran sesuai perencanaan dan alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Hal tersebut juga dapat menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi diperlukan proses dan latihan yang cukup agar peserta didik memiliki wawasan dan pengalaman yang memadai sehingga pada akhirnya mereka mampu menyampaikan gagasan dan perasaannya melalui karya-karya berbentuk puisi.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam proses pengembangan keterampilan literasi peserta didik. Keterampilan literasi yang dimaksud dikembangkan melalui keterampilan berbahasa, bersastra, serta bernalar. Ketiga keterampilan tersebut dikembangkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan berbahasa yang komunikatif melalui proses penalaran kritis, kreatif, dan imajinatif. Hal tersebut tampak dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media pembelajaran digital.

Peserta didik perlu mengalami proses pembelajaran yang berkualitas melalui bimbingan dan latihan yang cukup untuk memperoleh keterampilan tersebut. Pengalaman belajar yang bermakna harus didapatkan peserta didik sehingga pada akhirnya mereka terlatih untuk dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui karya berbentuk puisi. Adapun keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi meliputi keterampilan menyesuaikan judul atau tema dengan isi, memilih diksi, memvariasikan gaya bahasa, menempatkan rima, serta menyampaikan makna secara tersurat sehingga gagasan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan indah sesuai karakteristik puisi. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan optimal dengan memanfaatkan media pembelajaran digital. Adapun media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik, meliputi platform *Quizziz*, antologi puisi, kanal *Youtube*, *Powerpoint*, serta media sosial *Instagram*. Kombinasi pemanfaatan media-media tersebut dalam pembelajaran menulis puisi dapat mengoptimalkan pengalaman belajar yang didapat peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya

pembelajaran menulis puisi. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran diperlukan agar capaian pembelajaran dalam setiap fase dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan optimal sebagaimana yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian melalui program hibah PKM-RSH tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji Saputra, M. R., Gede Agung, D. A., & Efendi, A. N. (2022). Nilai Budaya dan Historis Bangunan Museum Keraton Sumenep sebagai Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14–34.
- Alatas, M. A., Romadhon, S., Efendi, A. N., & Zahroh, F. (2023). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura: Teknik dan Strategi Pengelolaan Kelas Praktik Platform Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 352–360.
- Aksyah, W. O. S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Gambar. *Jurnal Ideas*, 04(01), 1–6.
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2).
- Arviyana, M., Syahrul, R., & Tessyalina. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 183–191.
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran. Salinan Keputusan Kurikulum Merdeka Belajar, 42 Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022).
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Rosdakarya.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) sebagai Media Penyajian Kreasi Seni dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 6(1), 32–44.
- Handayani, B., Widjodoko, & Robiansyah, F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019. *Kalimaya*, 7(2), 1–10.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yama Widya.
- Martha, N. U., & Krisnawati, V. (2020). Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* (p. 448). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

- Mursini. (2002). Model Pembelajaran Menulis, 1–12.
- Nafiah, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursalim, M., & Naqiyah, N. (2020). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pattiapon, M., Somelok, G., & Tabelessy, N. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Ambon. *Jurnal Mirlam*, 1(1), 63–72.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Tarmizi. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Triningsih, D. E. (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1–18.
- Ulfah, A. (2019). Teaching Material Development of Bahasa Indonesia Course as a Way to Develop the Lectures' Professional Development. *KnE Social Sciences*, 3(10), 532.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ...*, (4), 410–423.
- Ulfah, Anisa, Zumaisaroh, N., Fitriyah, L., & Jesica, E. (2022). Model Pembelajaran Literacy Circle sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Ed*, 216–229.
- Waluyo, H. J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39.